

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Menu makanan sehat sangat diperlukan di tengah pandemi ini. Terlebih lagi pada lansia yang lebih rentan terhadap virus tersebut karena menyerang daya tahan tubuh (Abidin & Julianto, 2020, hal. 2), berdasarkan hasil observasi tim PkM di tengah pandemi ini kegiatan lansia menjadi lebih terbatas. Contohnya adalah para lansia yang bertempat tinggal di Panti Wreda & Panti Asuhan Kemah Beth Shalom, yang mana kemudian menjadi mitra sasaran tim PkM. Panti tersebut merupakan panti mandiri yang berada di kawasan Bumi Serpong Damai (BSD) lebih tepatnya di Gang Mushola Nurul Amal Jl. Ciater Rw. Mekar Jaya No.14, RT.002/RW.001, Rawa Mekar Jaya, Serpong, Kota Tangerang Selatan, Banten. Panti Kemah Beth Shalom ini diresmikan di bulan Mei tahun 2013. Awal berdiri Panti Kemah Beth Shalom didorong oleh kerinduan bapak gembala Gereja Bethel Indonesia (GBI) Intermark, yaitu bapak Stephen E. Purwanto yang melihat banyak lansia hidup terlantar, tidak terurus dengan baik oleh anak-anaknya maupun anggota keluarga lainnya. Ditambah lagi terdapat bantuan dari seorang pekerja gereja yang ikut tergerak hatinya dengan memberikan sebagian dari lahan kosong miliknya untuk membangun panti tersebut. Dikarenakan Panti Kemah Beth Shalom adalah panti tak berbayar (sosial), maka sisa lahan lainnya digunakan untuk menanam sayur organik, ternak ikan, dan ayam kampung untuk menunjang biaya operasional panti.

Panti Kemah Beth Shalom memiliki lahan pemberdayaan yang cukup luas untuk bercocok tanam yang dapat menunjang berbagai kegiatan, seperti kegiatan

kelas memasak yang sebagian bahan-bahannya dapat dipetik langsung dari hasil perkebunan di halaman panti. Kegiatan tersebut ditujukan bagi lansia perempuan maupun laki- laki, hal ini dapat menjadi salah satu aktivitas lansia dan tentunya dapat menambah pengetahuan serta keterampilan lansia dalam memasak. Maka dari itu, tim PkM sebagai mahasiswa pun ikut tergerak dan menjadikan Panti Kemah Beth Shalom ini sebagai mitra sasaran dalam melakukan pengabdian masyarakat. Ditambah lagi aktivitas dan kebutuhan yang diperlukan dalam panti tersebut dapat tim PkM bantu, salah satunya dengan membuat resep makanan sehat.

B. Permasalahan Mitra

Dari situasi yang telah dijelaskan sebelumnya, tim PkM kemudian melakukan observasi lebih lanjut mengenai kebutuhan dan permasalahan yang terjadi pada mitra kami, yaitu Panti Kemah Beth Shalom. Dalam observasi tim PkM di lokasi, tim menemukan bahwa Panti Kemah Beth Shalom hanya memiliki tiga orang pengurus di bagian dapur yang menjalankan kegiatan seluruh masak-memasak. Pengurus dapur tidak hanya memasak untuk lansia, tetapi juga bagi anak-anak asuh yang tinggal di panti tersebut karena Panti Kemah Beth Shalom merupakan panti wreda sekaligus panti asuhan, sehingga dapat disimpulkan bahwa kekurangan sumber daya manusialah yang menjadi permasalahan yang dihadapi oleh mitra sasaran tim PkM. Maka dari itu, tim PkM membantu memberi solusi yang dapat membantu permasalahan tersebut. Meskipun, tidak membantu dengan memberikan sumber daya manusia tambahan dari luar panti, tim memberi solusi yang mana memanfaatkan sumber daya manusia yang sudah ada di panti

tersebut. Dalam rangka membantu pengurus di bagian dapur, tim PkM mengusulkan untuk melakukan pemberdayaan kepada lansia agar dapat memenuhi kebutuhan pangannya sendiri dengan memberi pelatihan dan edukasi mengenai pembuatan makanan yang mudah dan sehat menggunakan bahan-bahan yang mudah didapatkan dari lahan Panti Kemah Beth Shalom. Ditambah lagi, aktivitas ini dapat membantu dalam meningkatkan kegiatan lansia di masa Pandemi Covid-19 agar semakin aktif dan sehat.

